Rumah Sakit Angkatan Udara dr. ESNAWAN ANTARIKSA	**PENGELOLAAN LIMBAH CAIR MEDIS INFEKSIUS**		
	No. Dokumen SPO/781/PPI.AKR/IX/2026	Revisi 01	Halaman 1/2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit 30-09-2026	Ditetapkan Oleh : Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa, dr. Iman Fathurrohman W., Sp.B., M.Si., M.A.R.S. Kolonel Kes NRP 524330	

Pengertian	1. Pengelolaan limbah adalah semua kegiatan, baik administratif maupun operasional (termasuk kegiatan transportasi), melibatkan penanganan, perawatan, mengkondisikan, penimbunan, dan pembuangan limbah. 2. Limbah cair adalah semua air buangan termasuk tinja yang berasal dari kegiatan rumah sakit yang kemungkinan mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun dan radioaktif yang berbahaya bagi kesehatan. 3. Limbah infeksius adalah limbah yang terkontaminasi dengan darah, cairan tubuh pasien,ekskresi, sekresi yang dapat menularkan kepada orang lain.
Tujuan	Sebagai acuan penerapan langkah langkah pemisahan dan pembuangan limbah medis untuk : 1. Melindungi petugas pembuangan sampah dari perlukaan. 2. Melindungi penyebaran infeksi terhadap para petugas kesehatan. 3. Mencegah penularan infeksi pada masyarakat sekitarnya.
Kebijakan	Kebijakan Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa Nomor Kep/ 124 / VII /2026 Tentang Panduan Pengelolaan Limbah
Referensi	Peraturan Menteri Kesehatan No. 27 tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Kesehatan
Prosedur	1. Petugas memakai APD (masker, sarung tangan, apron) 2. Limbah cair feses / urine dari pasien dengan wadah tertutup dimasukan kedalam kantung plastik kuning kemudian dibawa ke toilet atau spoelhook (pastikan tidak tercecer) dan tuangkan ke dalam kloset.

Rumah Sakit Angkatan Udara dr. ESNAWAN ANTARIKSA	PENGELOLAAN LIMBAH CAIR MEDIS INFEKSIUS		
	No. Dokumen SPO/781/PPI.AKR/IX/2026	Revisi 01	Halaman 2/2

Prosedur	3. Limbah cairan WSD, nanah dan cairan dari tabung suction dituangkan kedalam saluran IPAL. 4. Lepaskan APD 5. Cuci tangan dengan air mengalir
Unit terkait	1. Rawat inap. 2. Rawat jalan. 3. IGD 4. Haemodialisa. 5. Instalasi Bedah. 6. Laboratorium